

PERAN SEKOLAH DALAM MEMBANGUN EKOSISTEM PENDIDIKAN KARAKTER

Ratih Anjarwani¹, Hermawan²
Universitas Muhammadiyah Kuningan^{1,2}

Email: ratihanjarwani8@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 29-08-2025

Direvisi: 30-08-2025

Dipublikasikan: 01-09-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sekolah dalam membangun ekosistem Pendidikan karakter siswa. Metode dalam penelitian yaitu metode studi literatur untuk menganalisis peran sekolah dalam membangun pendidikan karakter siswa. Pengumpulan data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, makalah, skripsi dan tesis. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran sekolah dalam membangun ekosistem pendidikan karakter dilaksanakan melalui berbagai cara antara lain integrasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran, peranan guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi serta kegiatan pembiasaan serta ekstrakurikuler di sekolah dengan tujuan membentuk sikap dan perilaku positif. Ketiganya saling melengkapi dan memperkuat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang menyeluruh dan bermakna.

THE ROLE OF SCHOOLS IN BUILDING A CHARACTER EDUCATION ECOSYSTEM

Abstract

This study aims to analyze the role of schools in building a character education ecosystem for students. The method used in this study is a literature study method to analyze the role of schools in building character education for students. Data collection was obtained from various sources such as books, journals, papers, theses, and dissertations. The findings of this study indicate that the role of schools in building a character education ecosystem is implemented through various means, including the integration of character values in subjects, the role of teachers in educating, teaching, guiding, directing, training, assessing, and evaluating, as well as habituation and extracurricular activities at school with the aim of forming positive attitudes and behaviors. All three complement and strengthen each other in creating a comprehensive and meaningful educational environment.

Kata Kunci:

Peran Sekolah, Pendidikan,
Karakter

Keywords:

*Role of School, Education,
Character*

Pengutipan APA:

Anjarwani, R., & Hermawan. (2025). PERAN SEKOLAH DALAM MEMBANGUN EKOSISTEM PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Lensa Pendas*, 10(2) 413-421. doi: <https://doi.org/10.33222/jlp.v10i2.5102>

Alamat Korespondensi
Email

: Universitas Muhammadiyah Kuningan
: ratihanjarwani8@gmail.com

© 2025 Ratih Anjarwani¹, Hermawan²
Under the license CC BY-SA 4.0
ISSN 2541-6855 (Online)
ISSN 2541-0199 (Cetak)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara atau sebuah upaya yang dapat digunakan seseorang dalam meraih sesuatu yang diharapkan, pendidikan sendiri mempunyai peran yang sangat besar dan strategis dalam proses kemajuan peradaban yang terjadi di dunia ini sepanjang sejarah. Salah satu pendidikan yang penting dalam membangun peradaban yang baik adalah pendidikan karakter (Nadiyah et al., n.d.). Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dalam aspek intelektual semata, tetapi juga membentuk insan yang berkarakter, berakhlak mulia, dan memiliki kepribadian yang kuat. Dalam hal ini, pendidikan karakter menjadi pilar penting dalam pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan formal memiliki peran sentral dalam proses tersebut (Maisaro & Wiyono, 2018).

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Ma'sumah et al., 2024). Konsep ini menekankan pentingnya pembentukan kepribadian yang utuh, di mana pendidikan karakter tidak hanya membangun individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga yang memiliki integritas, empati, dan kejujuran (Shalahuddin et al., 2024). Nilai-nilai ini diharapkan tidak hanya dipahami secara teoritis oleh peserta didik, tetapi juga terwujud dalam perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan melalui berbagai cara, antara lain integrasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran, ekstrakurikuler dan pembiasaan dalam kehidupan sekolah dengan tujuan membentuk sikap dan perilaku positif. Ketiganya saling melengkapi dan memperkuat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang menyeluruh dan bermakna (Rosad, 2019).

Sekolah tidak lagi hanya menjadi tempat

mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi sektor penting dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan. Peserta didik tidak hanya perlu tahu bagaimana menghitung, membaca, dan menulis, tetapi juga harus diajarkan bagaimana menjadi manusia yang jujur, peduli, bertanggung jawab, dan berempati terhadap lingkungan kecil maupun besar (Ananda & Setyawan, 2022).

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk pembentukan karakteristik seseorang di era Society 5.0. Sektor pendidikan harus mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan di era Society 5.0. Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan global yang semakin kompleks (Kusuma & Nugraheni, 2024). Terdapat fenomena krisis moral misalnya lemahnya toleransi antar sesama, lunturnya nilai-nilai kebangsaan dan sering terjadi penyalahgunaan teknologi serta media sosial pada anak usia dasar sampai remaja. Hal ini menjadi potret kehidupan pada generasi saat ini, di mana karakter siswa semakin dipengaruhi oleh lingkungan digital, budaya populer, dan gaya hidup modern. Maka dari itu dibutuhkan wadah yang tepat dalam membangun ekosistem pendidikan di sekolah (Kulsum & Muhid, 2022).

Penguatan pendidikan karakter melalui kurikulum di sekolah menjadi sebuah kebutuhan bagi institusi pendidikan. Misalnya menerapkan Profil Pelajar Pancasila sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter siswa, mencakup nilai-nilai seperti religious, berbinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penerapan Pendidikan karakter melalui kurikulum dapat membentuk karakter secara integrative, kontekstual dan berkesinambungan dalam berbagai aspek kehidupan di sekolah (Sukri et al., n.d.). Sekolah lebih dari sekadar tempat belajar, sekolah adalah ekosistem di mana nilai-nilai kehidupan diajarkan, diteladankan, dan diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, hingga orang tua memiliki tanggung jawab kolektif dalam menumbuhkan budaya positif dalam membangun ekosistem Pendidikan karakter siswa (Nafsaka et al.,

2023).

Tujuan dalam penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana sekolah dapat berperan aktif dalam membangun ekosistem pendidikan karakter peserta didik. Penelitian ini mencakup konsep dasar Pendidikan karakter, peran kepala sekolah, guru dan tenaga pendidikan serta hubungan sekolah dengan orang tua dan masyarakat dalam membangun pendidikan karakter melalui peran sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran sekolah dalam membangun pendidikan karakter siswa.

Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan karakter yang lebih kokoh untuk memperkuat dan menciptakan lingkungan pendidikan yang menyeluruh dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan deskriptif analisis menggunakan studi literature. Data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam karya ilmiah ini terkait tentang peran sekolah dalam membangun ekosistem pendidikan karakter siswa. Sumber data dalam penelitian ini yaitu buku, artikel, makalah, jurnal nasional, makalah seminar/ prosiding, skripsi dan tesis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis yang melibatkan penelitian terhadap peran sekolah dalam membangun ekosistem pendidikan karakter. Analisis data menggunakan analisis konseptual dengan melibatkan analisis serta konsep-konsep tentang pendidikan karakter pada siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fondasi utama dalam pembentukan karakter di Indonesia berasal dari pemikiran tokoh pendidikan nasional yaitu Ki Hajar

Dewantara. Beliau menegaskan bahwa pendidikan sejatinya bertujuan untuk menuntun segala kekuatan kodrat anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara utuh, sehingga mampu menjalani kehidupan sebagai manusia yang merdeka dan bermoral, serta sebagai anggota masyarakat yang berbudaya (Handayani & Tinus, 2016). Dalam pandangan (Prakarsa Arzfi & Montessori, 2024) pendidikan tidak hanya sekadar proses mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan juga proses penuntunan nilai dan pengembangan potensi diri secara alami dan sesuai dengan kodrat anak. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menekankan pada pembentukan budi pekerti, penguatan nilai-nilai kemanusiaan, serta penghormatan terhadap kebebasan berpikir dan bertindak secara bertanggung jawab.

Nilai-nilai ini diharapkan tidak hanya dipahami secara teoritis oleh peserta didik, tetapi juga terwujud dalam perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari (Alatas et al., 2024). Dalam praktiknya, pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan melalui berbagai cara, antara lain integrasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran, peran guru dan kegiatan pembiasaan serta ekstrakurikuler kehidupan sekolah dengan tujuan membentuk sikap dan perilaku positif. Ketiganya saling melengkapi dan memperkuat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang menyeluruh dan bermakna.

1. Peran pembelajaran dalam pendidikan karakter

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi menjadi kemampuan yang meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan (Putri et al., n.d.). Dalam kegiatan pembelajaran di kelas

dilakukan dengan berbagai pendekatan yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif tetapi juga afektif maupun psikomotorik. Melalui mata pelajaran 1) Pendidikan Agama dalam pembelajarannya penyampaian materinya melalui pendekatan kontekstual, sehingga siswa mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata (Shalahuddin et al., 2024). Selain itu penanaman akhlak melalui keteladanan guru agama yaitu dengan dijadikannya guru sebagai panutan atau role model yang berperilaku religious, jujur, sabar, rendah hati (Muis et al., n.d.)

Melalui pendekatan tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama mampu membentuk nilai-nilai siswa dalam aspek religious, patuh, jujur serta kesabaran; 2) Pembelajaran Bahasa Indonesia, dalam penerapan pembelajarannya melalui pengembangan kemampuan berbahasa dengan kegiatan membaca, menulis, berbicara dan menyimak dengan kegiatannya memahami dan mengapresiasi teks-teks yang mengandung pesan-pesan karakter, seperti cerita rakyat, fabel, puisi, maupun pidato. (Haul et al., n.d.). Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga melatih karakter melalui etika berkomunikasi dengan melatih siswa menyampaikan pendapat secara santun, mendengarkan pendapat orang lain dengan hormat, serta melatih siswa dalam menulis narasi, opini, atau puisi dengan bahasa yang benar dan bertanggung jawab (Fierna et al., 2023).

Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa mampu membangun karakter siswa yang berbudaya, beretika, dan memiliki empati sosial; 3) Pembelajaran Matematika, meskipun Matematika identik dengan angka dan rumus (Erna et al., 2021), namun dalam prosesnya dapat melatih siswa untuk bersikap teliti, tidak mudah menyerah, dan menggambarkan

pembelajaran yang objektif. Misalnya, saat menghadapi soal yang sulit, siswa didorong untuk berusaha memahami langkah-langkah penyelesaian secara runtut, sehingga tumbuh karakter pantang menyerah dan kerja keras (Wahyu Nugroho, 2022). Melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berbasis pemecahan masalah. Matematika tidak hanya mampu megasah kecerdasan siswa dalam berpikir kritis namun juga mengandung unsur nilai karakter dalam bertanggung jawab dan mandiri.

Dengan demikian semua mata pelajaran memiliki potensi besar dalam menumbuhkan karakter siswa yang baik. Dengan integrasi nilai-nilai karakter ke dalam materi dan metode pembelajaran. Ketika seluruh mata pelajaran diorientasikan pada pembentukan karakter, maka sekolah akan menjadi ekosistem pendidikan yang utuh dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga matang secara moral, sosial, dan emosional (Punggeti & Prijambodo, 2025).

2. Peran Guru Dalam Membangun Karakter Siswa

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru merupakan tokoh sentral dalam ekosistem pendidikan yang memiliki intensitas interaksi paling tinggi dengan siswa di lingkungan sekolah. Setiap tindakan, sikap, dan ucapan guru dalam keseharian berperan sebagai sarana pembelajaran tidak langsung yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada

siswa (Lestari & Mahrus, 2025). Keteladanan yang diwujudkan dalam bentuk kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap adil memberikan pengaruh signifikan terhadap proses internalisasi nilai oleh peserta didik. Sehubungan dengan hal ini, peran guru lebih dari sekedar mengajar materi pembelajaran di kelas, namun juga sebagai teladan yang mencerminkan sikap jujur, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi etika dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang tidak terpisahkan dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam membangun kepribadian dan karakter bagi siswa secara menyeluruh dan utuh (Sitinjak et al., n.d.)

Peran tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan nyata yang dilakukan guru dalam keseharian di lingkungan sekolah, sebagaimana dijelaskan dalam contoh berikut a. Guru menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari atau sering disebutnya dengan *Role Model* misalnya dengan datang tepat waktu di jam sekolah, meminta maaf kepada siswa ketika salah, serta bersikap objektif kepada seluruh siswa. Dalam hal ini, guru menunjukkan sikap jujur, disiplin, sopan, dan bertanggung jawab dalam setiap aktivitas di sekolah. Keteladanan ini secara tidak langsung akan ditiru oleh siswa dalam pembentukan karakternya. (Lestari & Mahrus, 2025; Punggeti & Prijambodo, 2025); b. Guru juga memiliki peran penting dalam mendampingi siswa melalui berbagai kegiatan dan program sekolah yang bersifat non-akademik. Beberapa di antaranya seperti upacara bendera, kegiatan kebersihan rutin, lomba antarkelas, ekstrakurikuler, hingga kunjungan edukatif. Melalui kegiatan tersebut, guru tidak hanya mengarahkan teknis pelaksanaan, tetapi juga membimbing siswa agar mampu membentuk karakter positif seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan

kepedulian sosial (Darmawan & Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024); c. Guru berperan sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua dalam membangun karakter siswa secara terpadu. Misalnya dengan menyampaikan informasi tentang perkembangan sikap dan perilaku siswa di sekolah. Sehubungan dengan komunikasi yang terjalin, memungkinkan orang tua untuk memahami dan melanjutkan pembinaan nilai-nilai karakter di lingkungan rumah. (Salsa Nurhabibah et al., 2025)

Dengan berbagai peran guru di sekolah, perannya tidak cukup hanya berkontribusi dalam pencapaian akademik, tetapi juga menjadi sosok inspiratif dalam membangun karakter siswa yang lebih baik, dari sisi moral, sosial maupun emosional.

3. Peran Program Pembiasaan dan Ekstrakurikuler dalam Pendidikan karakter

Pembiasaan merupakan proses penanaman nilai yang dilakukan secara berulang, konsisten, dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari (Dini et al., 2025). Dalam hal ini, kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah dapat menjadi cara efektif dalam membentuk perilaku yang baik secara alami dan tanpa paksaan. Menurut Teori Behavioristik – B.F. Skinner, karakter yang baik dapat dibentuk melalui stimulus dan penguatan secara terus menerus. (Alaudin & Firdaus, 2024) Oleh karena itu, diharapkan Sekolah yang mempunyai program pembiasaan dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter secara konkret.

Ada banyak program pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah dalam menumbuhkan karakter siswa, antara lain : a. Kegiatan rutin atau harian, misalnya siswa ikut aktif dalam penyelenggaraan upacara bendera di setiap hari senin, doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran sebagai upaya dalam membentuk karakter religious dengan rasa syukur (Nur et al.,

2024), pembiasaan senyum sapa dan salam sebagai upaya menumbuhkan karakter hormat dan peduli terhadap sesama; b. Kegiatan mingguan misalnya keterlibatan langsung dalam kegiatan jumat bersih yang dapat membiasakan hidup bersih dan sehat serta tanggung jawab terhadap fasilitas umum, literasi membaca / 15 menit membaca buku. Dalam penelitian (Nur et al., 2024) pembiasaan ini dapat menumbuhkan karakter ingin mendapat pengetahuan melalui banyak membaca; c. Kegiatan bulanan yaitu melalui kegiatan bakti sosial, lomba antar kelas dan memperingati hari besar nasional atau keagamaan. Kegiatan bulanan ini tidak hanya memperkaya pengalaman siswa, tetapi juga menjadi bekal pembentukan karakter secara tidak langsung melalui pembiasaan, interaksi sosial, dan penanaman nilai-nilai luhur (Citra, n.d.).

Selain dalam kegiatan pembiasaan di sekolah, mewajibkan siswa dalam mengikuti kegiatan non formal lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana penting dalam membentuk karakter siswa di luar kegiatan pembelajaran formal (Cerlin et al., 2024) . Melalui berbagai aktivitas seperti: a. kegiatan wajib pramuka, dalam kegiatan ini siswa diajak untuk berlatih hidup mandiri, mengikuti aturan, serta menjalankan tugas dengan tanggung jawab. Latihan baris-berbaris, kegiatan alam, dan kemah membentuk rasa kepemimpinan, solidaritas, serta kedisiplinan yang kuat (Subandi et al., 2024). Nilai yang bisa ditanamkan dalam kegiatan wajib pramuka yaitu disiplin, tanggung jawab, kerjasama serta mempunyai jiwa kepemimpinan; b. Organisasi siswa meliputi OSIS dan PMR, melalui kegiatan-kegiatan yang melatih siswa dalam berorganisasi dapat melatih untuk mengembangkan nilai-nilai seperti kepemimpinan, demokratis, dan komunikatif (Saputry et al., 2024); c. kegiatan keolahragaan seperti futsal, voli, basket, pencak silat dan kegiatan olah raga lainnya, selain mencari bakat yang dimiliki siswa, kegiatan olahraga juga dapat memahami pentingnya bermain secara jujur, menghormati lawan, mengikuti aturan permainan, serta bekerja

sama dalam tim (Amalina et al., 2025). Selain meningkatkan semangat kompetisi bagi siswa, kegiatan keolahragaan juga melatih ketahanan mental dan fisik. (Ertanto et al., 2025)

Dengan kolaborasi yang kuat antar ketiga unsur-unsur pendidikan karakter meliputi pembelajaran, peran guru dan kegiatan ekstrakurikuler serta pembiasaan dalam membangun pendidikan karakter maka sekolah terus mengembangkan strategi yang terintegrasi yang berkesinambungan supaya nilai karakter yang tertanam dengan kokoh akan membentuk kepribadian yang utuh dan mampu menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

SIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan peserta didik. Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam membentuk karakter yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat secara moral, etika, dan sosial. Pendidikan karakter menjadi pilar penting dalam pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Salah satu fondasi utama dalam pembentukan karakter di Indonesia berasal dari pemikiran tokoh pendidikan nasional yaitu Ki Hajar Dewantara. Beliau menegaskan bahwa pendidikan sejatinya bertujuan untuk menuntun segala kekuatan kodrat anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara utuh, sehingga mampu menjalani kehidupan sebagai manusia yang merdeka dan bermoral, serta sebagai anggota masyarakat yang berbudaya.

Pendidikan tidak hanya sekadar proses mentransfer ilmu pengetahuan, melainkan juga proses penuntunan nilai dan pengembangan potensi diri secara alami dan sesuai dengan kodrat anak. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menekankan pada pembentukan budi pekerti, penguatan nilai-nilai kemanusiaan, serta penghormatan terhadap

kebebasan berpikir dan bertindak secara bertanggung jawab. Dalam ekosistem pendidikan, sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan formal memiliki peran sentral dalam proses membangun pendidikan karakter.

Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran di sekolah menjadi sebuah kebutuhan bagi institusi pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan dengan berbagai pendekatan yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif tetapi juga afektif maupun psikomotorik. Guru dan tenaga kependidikan memegang peranan kunci sebagai figur sentral dalam membentuk karakter peserta didik. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan fasilitator dalam perkembangan nilai-nilai karakter siswa. Dalam hal ini, menumbuhkan karakter tidak hanya dalam kelas melalui pembelajaran dan guru, namun juga dapat ditanamkan dalam kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler. Kegiatan Pembiasaan merupakan proses penanaman nilai yang dilakukan secara berulang, konsisten, dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Selain dalam kegiatan pembiasaan di sekolah, mewajibkan siswa dalam mengikuti kegiatan non formal lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana penting dalam membentuk karakter siswa di luar kegiatan pembelajaran formal.

Dalam hal ini, kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah dapat menjadi cara efektif dalam membentuk perilaku yang baik secara alami dan tanpa paksaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, M. A., Effendy, Moh. H., Desiana, A. Y., & Nisa, H. H. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Muatan Lokal Bahasa Madura di MI Kabupaten Pamekasan: Pendekatan Ekologis dalam Pendidikan Karakter dan Budaya. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17359>
- Alaudin, S. F., & Firdaus, F. (2024). *Relevansi Pembiasaan Tahfīzul Qur'ān dalam Membentuk Karakter Religius pada Kader Muhammadiyah di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas*. *Relevance of Tahfīzul Qur'ān Habituation in Forming Religious Character in Muhammadiyah Cadres at Muhammadiyah Orphanage Ajibarang Banyumas*. 5(1), 31–40.
- Amalina, V., Susilo, H., Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Gedung O-, L., & Lidah Wetan Sby Kode Pos, J. (2025). Peran Sekolah Sepak Bola Bima Amora dalam Membentuk Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Anak di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 14, 79–85.
- Ananda, R. A., & Setyawan, A. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *JPBB: Jurnal Pendidikan*, 1(4).
- Cerlin, A., Dewi Utami, G., Iswara, S., Agama Islam, P., & Riyadhul Jannah, S. (2024). Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa MTsN 3 Subang. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 1).
- Citra, Y. (n.d.). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, VOL: 07 No 02 EKSTRAKURIKULER BINA MENTAL ISLAM (BINTALIS) DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA DI SMA NEGERI 12 MEDAN*. <https://doi.org/10.30868/im.v7i02.7158>
- Darmawan, R., & Islam Negeri Sunan Kalijaga, U. (2024). Hakikat Filsafat Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Muslim dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01).

- Dini, M., Nabilla, S. M., Fitriani, K., Julasari, D., Fahmiyanti, E., Az-Zahra, C., Dewi, S. A., Putri, J., Setiawan, B., Iasha, V., Kunci, K., Karakter, P., Pramuka, E., & Dasar, S. (2025). 486-510 *Systematic Literature Review (SLR): Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar* *Systematic Literature Review (SLR): Implementation of Character Education Through Scout Extracurricular Activities in Elementary Schools*. <https://doi.org/10.61227>
- Erna, D., Fpmipa, N., & PGRI Bojonegoro, I. (2021). PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 8(2). <http://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Ertanto, D., Megi Personi,),; Ferdiansah, R., Safitri, E., Azm, A., Universitas,), & Bengkulu, D. (2025). Sosialisasi Sikap Sportivitas Dalam Permainan Sepakbola Pada Pemuda Dan Remaja Desa Suka Negeri Kecamatan Air Nipis. In *Jurnal Dehasen Untuk Negeri* (Vol. 4, Issue 2).
- Fierna, M., Lusie Putri, J., Putriani, F., Santika, H., & Nadhif Mudhoffar, K. (2023). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2).
- Handayani, T., & Tinus, A. (2016). ANALISIS KONSEP PEMIKIRAN KI HAJAR DEWANTARA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER. 1(1). http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnal_civichukum
- Haul, S., Yosef, ;, Narut, F., & Nardi, M. (n.d.). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR (THE IMPLEMENTATION OF ENVIRONMENTAL AWARENESS CHARACTER EDUCATION IN ELEMENTARY SCHOOLS). In *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* (Vol. 2, Issue 1).
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Kusuma, A. R., & Nugraheni, N. (2024). Pendidikan Konservasi dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Sekolah SD Negeri Wonodri Semarang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11122232>
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 32–45. <https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.137>
- Maisaro, A., & Wiyono, B. B. (2018). MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Ma'sumah, Aini, S. N., & Oktaviana, A. W. (2024). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Buletin Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 09–19. <https://doi.org/10.62385/budimul.v2i1.87>
- Muis, M. A., Pratama, A., Sahara, I., Yuniarti, I., Putri, S. A., & Agama, S. T. (n.d.). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi*. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Nadiyah, D., Cahya Ningrum, R., & Jamaludin, U. (n.d.). KAJIAN KELESTARIAN ALAM KAMPUNG NAGA DALAM UPAYA PENDIDIKAN KARAKTER LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR. In *Journal of Elementary Education Edisi* (Vol. 7, Issue 3).
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Widya Astuti, A. (2023). DINAMIKA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF IBNU KHALDUN:

- MENJAWAB TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM MODERN. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>
- Nur, A., Zakiyah, A., & Pratikno, A. S. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan Shalat Dhuha (Studi pada Kelas VIII siswa SMP). In *Ainara Journal* (Vol. 5, Issue 3). <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>
- Prakarsa Arzfi, B., & Montessori, M. (2024). IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PEMBENTUK PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH. 5(2), 747–753. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal
- Punggeti, R. N., & Prijambodo, R. F. N. (2025). Peran Guru dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter melalui Kurikulum Merdeka di SDN Aeng Panas 1. *Nusantara Journal of Education and Social Science*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.69959/nujess.v2n1.60>
- Putri, E., Cahyani, N., Dwinata, A., Adlina, N., & Pujiono, S. (n.d.). ESENSI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA DI SEKOLAH DASAR. In *Discovery* (Vol. 9, Issue 1).
- Rosad, A. M. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MANAGEMEN SEKOLAH. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Salsa Nurhabibah, Herlini Puspika Sari, & Siti Fatimah. (2025). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 194–206. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1099>
- Saputry, S. K., Saputra, A., & Shomedran, D. S. (2024). Pembentukan Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di SMAN 12 Palembang. *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 20(2), 313–319. <https://doi.org/10.57216/pah.v20i2.837>
- Shalahuddin, M., Tansah, L., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2024). PENANAMAN NILAI AKHLAK BERBASIS PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI LANDASAN TEORI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH. In *Jurnal Pusat Penelitian & Pengabdian Masyarakat* (Vol. 3, Issue 1). <https://journal.albadar.ac.id/index.php/burangrang>
- Sitinjak, I. Y., Gultom, S., Saragih, K. W., & Ukur, J. (n.d.). *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran KEPEMIMPINAN SEKOLAH PENENTU KARAKTER PESERTA DIDIK PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PPKN DI SEKOLAH DASAR UNTUK MENGHADAPI TANTANGAN SOCIETY 5.0*. <https://ijurnal.com/1/index.php/jpp>
- Subandi, E., Asbari, M., & Anggraeni, V. (2024). Educational Scout: Pramuka Sebagai Wadah Pendidikan Karakter Bangsa. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, 03(05). <https://jisma.org>
- Sukri, M., Elizabeth Patras, Y., & Novita, L. (n.d.). *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review*.
- Wahyu Nugroho. (2022). Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Pasca Pandemic Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 853–862. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2791>